

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kualitas merupakan aset yang dibutuhkan dalam memajukan dan mengembangkan sebuah bangsa dan negara. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui bidang pendidikan. Semua kalangan, khususnya pelajar, harus bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Fokus pendidikan senantiasa adalah pada individu, karena melibatkan upaya yang disengaja dan penuh perhatian untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan dasar manusia berdasarkan kapasitas unik mereka. Melalui perjalanan pendidikan ini, setiap individu dapat membuka potensi pribadi mereka sepenuhnya, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecerdasan dan mendorong pertumbuhan kepribadian unik mereka.

Tujuan utama pendidikan adalah membangun dan memperkuat karakter positif serta perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memberikan kontribusi penting bagi kemajuan bangsa di masa depan. Hal ini sesuai dengan definisi dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu::

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang ini menguraikan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Proses pendidikan ditujukan untuk membangun dan mengembangkan potensi, kemampuan dalam menyelesaikan masalah kehidupan, serta membentuk individu yang kreatif dan inovatif.

Manusia yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu menghasilkan ide-ide yang efektif serta mengembangkan inovasi untuk menemukan solusi baru dalam menyelesaikan masalah. Konsep ini juga relevan dengan pembelajaran matematika. Meskipun banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan, rumit, dan dipenuhi teori, pengalaman belajar dapat menjadi lebih menarik jika diintegrasikan dengan aktivitas praktis.

Matematika berperan sebagai alat untuk berpikir dalam merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Matematika juga merupakan salah satu cara berpikir manusia yang logis, sistematis, dan konsisten. Berpikir secara logis, sistematis, dan konsisten menunjukkan bahwa proses berpikir didasarkan pada prinsip-prinsip penalaran yang mendukung pemahaman, pengambilan keputusan, dan penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penguasaan matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mengingat banyaknya informasi dan masalah yang diungkapkan melalui prinsip-

prinsip matematika. Contoh sederhananya adalah ketika melakukan transaksi jual beli di pasar atau supermarket, kita secara tidak langsung sudah menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Apriliyani & Mulyatna (2021), yang menyatakan bahwa, baik secara sengaja maupun tidak, matematika dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari proses sederhana seperti jual beli hingga proses yang lebih kompleks seperti pembangunan jalan atau konstruksi bangunan, di mana matematika berperan penting dalam proses tersebut.

Selain itu, penguasaan matematika juga dapat melatih keterampilan berpikir sistematis, logis, kritis, dan meningkatkan daya kreasi individu. Proses pembelajaran matematika dilaksanakan secara terstruktur dan saling terhubung, memerlukan kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep matematika. Dalam menguasai matematika, diharapkan siswa mampu memahami secara mendalam, bukan hanya menghafal, serta dapat mengaplikasikannya dalam jangka waktu yang panjang. Namun, kenyataannya, pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa, yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran matematika. Temuan yang disampaikan oleh Nadiyah *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa "Motivasi belajar siswa pada umumnya masih rendah terkait dengan pengajaran matematika", yang tercermin dari kurangnya antusiasme dan perilaku pasif siswa, sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran matematika, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh

siswa secara aktif. Untuk mencapai hal ini, diperlukan penggunaan bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi.

Bahan ajar mencakup segala bentuk materi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku teks, lembar kerja siswa (LKPD), modul, dan media pembelajaran lainnya. Bahan ajar menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan memainkan peran yang sangat penting, bahkan ketika guru tidak berada di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara cermat memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.

Salah satu perangkat pembelajaran yang umum digunakan adalah lembar kerja siswa atau LKPD. Menurut Widodo (2017), LKPD memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Suyatni, dalam penelitian yang dilakukan oleh Munandar, Yusrizal, & Mustanis (2015), menjelaskan bahwa LKPD dapat berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam kegiatan belajar, termasuk dalam kegiatan praktikum. Penggunaan LKPD juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, sehingga membantu siswa memahami materi dan konsep.

LKPD, yang bisa dikembangkan oleh guru, merupakan bentuk bahan ajar yang berisi tugas, petunjuk belajar, dan langkah-langkah penyelesaian tugas. LKPD menyediakan prosedur yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, LKPD berperan penting dalam menjadikan pembelajaran lebih aktif, menarik, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi di kelas V SDN 101965 Kotasan, proses pembelajaran telah dilengkapi dengan buku paket yang berisi soal-soal untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Namun, guru jarang menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD), melainkan hanya menggunakan soal-soal dari buku paket sebagai alat evaluasi. Dalam praktiknya, sering kali guru salah mengartikan LKPD, dengan hanya menggunakan lembaran soal yang hanya melibatkan aspek kognitif siswa. Guru menggunakan LKPD dari sumber luar sehingga konsep-konsep yang disampaikan tidak lengkap. Padahal, LKPD seharusnya bukan hanya berisi soal-soal, tetapi juga mencakup rangkuman materi, petunjuk langkah-langkah penyelesaian yang harus diikuti oleh siswa secara sistematis untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran melalui aktivitas mereka, serta soal-soal pengembangan sebagai latihan. Guru seharusnya menyusun LKPD sendiri agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak monoton.

Masalah yang sama juga tampak dalam pembelajaran di Kelas V SDN 102965 Kotasan, di mana pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga guru mendominasi dan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tanpa adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Sanjaya (2011) menyatakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran, sering kali muncul beberapa masalah, salah satunya adalah penggunaan komunikasi satu arah oleh guru, yang cenderung membuat siswa menjadi pasif karena guru tidak berusaha melibatkan siswa untuk berpikir.”

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih mendalam terkait penggunaan LKPD di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal-soal dalam buku paket sudah cukup untuk membantu siswa

memahami materi yang diajarkan, atau diperlukan LKPD tambahan yang dirancang secara khusus agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kebutuhan Penggunaan LKPD Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Di Kelas V SDN 101965 Kotasari”**.

### **1.2 Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu membatasi pada suatu permasalahan penelitian agar terfokus sehingga jelas arah dan tujuannya. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada “Analisis Kebutuhan Penggunaan LKPD Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 101965 Kotasari.”

### **1.3 Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah dibutuhkan penggunaan LKPD pada kurikulum merdeka di pembelajaran matematika materi akar kelas V SDN 101965 kotasari?”.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan penggunaan LKPD pada pembelajaran matematika di Kelas V SDN 101965 kotasari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukkan positif dan menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru untuk kajian lebih lanjut mengenai penggunaan LKPD terhadap pembelajaran matematika siswa.

### 1.5.2 Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penggunaan perangkat pembelajaran, khususnya LKPD, agar lebih efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi terkait penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama.